

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Menurut Driyarkara seperti kutipan Hasbullah, pendidikan ialah pemanusiaan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf insani. Lebih jelasnya lagi Ahmad D. Marimba dalam kutipan Hasbullah memberikan definisi pendidikan, bahwa pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang sempurna dan utama.

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), 9-10

Untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan seorang pendidik yang mampu dan berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan anak didik menjadi generasi yang kita harapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Untuk itu sebuah lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab atas tujuan tersebut dengan mengoptimalkan sumber daya manusia baik dari kalangan pendidik maupun pengelola.² Proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik apabila seorang pendidik mampu mengatur waktu yang tersedia dengan sebaik mungkin. Maka seorang guru harus mampu mengelola proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Dengan demikian dimungkinkan untuk mengidentifikasi empat fungsi umum yang merupakan ciri pekerjaan seorang guru sebagai manajer adalah :

1. Merencanakan. Ini adalah pekerjaan seorang guru untuk menyusun tujuan belajar
2. Mengorganisasikan. Ini adalah pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran dengan cara yang paling efektif dan efisien.
3. Memimpin. Ini adalah pekerjaan seorang guru untuk memotivasi, mendorong dan menstimulasi siswanya, sehingga mereka akan siap untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.

² Muhaimin dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Tri Ganda Karya, 1993), 232

4. Mengawasi. Ini adalah pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan.³

Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar harus mampu mewujudkan pembelajaran yang aktif, artinya peserta didik diikutsertakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Dan diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan mental peserta didik dalam proses belajar mengajar, peserta didik dalam aspek emosional, spiritual dan intelektualnya. Selain itu guru harus mampu menjadi mitra belajar bagi peserta didik, peserta didik akan belajar kalau guru juga belajar. Guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang dapat mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab peserta didik dalam suasana yang aktif, sehingga pembelajaran akan mudah dipahami dan berpusat pada peserta didik.⁴ Kegiatan pembelajaran peserta didik harus terkait dengan pengetahuan yang telah dimiliki, kecakapan, dan nilai-nilai yang diharapkan untuk dikuasai dan dimiliki oleh peserta didik. Proses belajar mengajar tidak hanya berupa mentransfer pengetahuan yang ada kaitannya dengan pengetahuan peserta didik atau tidak. Kegiatan belajar peserta didik juga harus memiliki kaitan dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran akan menarik jika memiliki kaitan dengan kehidupan

³ Ivor. K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta : Rajawali, 1991, 1991), 35.

⁴ Dina Minarti, *Mengimplementasikan Kurikulum 2004*, (<http://www.PikiranRakyat.com/cetak/0404/29/0317.htm>).

sehari-hari peserta didik serta di fasilitasi oleh guru agar peserta didik tertantang untuk menerapkannya.⁵

Kita ketahui bahwa pembelajaran merupakan proses yang melibatkan manusia secara orang-perorang sebagai satu kesatuan organisasi, sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Walaupun telah lama kita menyadari bahwa pembelajaran memerlukan keterlibatan siswa secara aktif, tapi kenyataannya masih menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Dalam proses pembelajaran masih nampak adanya kecenderungan meminimalkan peran dan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih banyak berperan dan terlibat secara pasif, mereka lebih banyak menunggu sajian dari guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan serta sikap yang mereka butuhkan, apabila kondisi pembelajaran yang memaksimalkan peran dan keterlibatan guru serta meminimalkan peran dan keterlibatan siswa itu terjadi pada pendidikan dasar termasuk sekolah dasar akan mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton, satu arah dan kurang memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan dalam mengelola kelasnya. Kekakuan yang ada dalam pembelajaran akan melahirkan pola pikir anak yang tidak berkembang, terbatas, dan bahkan menghambat kreatifitas anak. Bakat dan potensi anak semestinya dapat dikembangkan bukannya ditekan dan dimatikan.

⁵ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2006), 53

Adapun konsep pembelajaran di SD Alam Insan Mulia Surabaya menerapkan konsep pendidikan integratif dengan pendekatan *joyful learning*. Sebuah konsep pembelajaran yang berporos pada kepentingan siswa, kecakapan hidup (*skill life*), serta kenyamanan siswa. Lewat pembelajaran *joyful learning* anak akan belajar dalam suasana bermain. Semua materi pelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan perkembangan psikologis anak. Setiap topik pelajaran dibahas secara komprehensif dari berbagai dimensi sesuai dengan taraf pikir anak, misalnya mengkaji buah sawo di kebun hidroponik, mencermati ikan dikolam akan mengantarkan anak pada mata pelajaran, matematika, IPA, IPS, Akhlaq hingga Tauhid. Mengajak siswa mengamati anak ayam yang baru menetas jelas tidak hanya membutuhkan pemahaman ilmu pengetahuan tetapi juga menyaksikan peristiwa ke-Mahakuasaan Allah.

Kegiatan belajar mengajar di SD Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS) setiap kelas di huni 24 siswa dengan dua orang guru. SAIMS memang menganut konsep kelas kecil agar setiap anak mendapat perhatian sebaik-baiknya. Guru lebih berperan sebagai "teman" dan fasilitator. Disamping guru kelas di SAIMS, juga dilengkapi dengan guru berkeahlian khusus.

Manajemen pembelajaran PAI di SD Alam Insan Mulia Surabaya berorientasi pada pengembangan kecakapan kognitif. Diantaranya dengan sorogan pada saat mengaji atau menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Teknik pembelajaran yang berorientasi pada psikomotor diantaranya : *drill* dan

practice berlatih dan mempraktekkan seperti pada materi melafalkan huruf Al-Qur'an, berwudlu dan praktek shalat. Sedangkan teknik pembelajaran yang berorientasi pada nilai (afektif) yakni mengukur aspek afektif melalui portofolio dan bentuk rapor.

Demikian juga evaluasinya tidak hanya mengukur aspek kognitif (pengetahuan) saja tetapi juga sikap dan psikomotor lewat portofolio dan bentuk rapor yang khusus maka banyak aspek bisa dievaluasi demi pengembangan potensi anak secara maksimal. Belajar bahasa Inggris sebagai *daily language* dilakukan sejak dini, sehingga ketika tamat SD siswa sudah mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris sederhana. Sedang bahasa arab di arahkan untuk wahana pemahaman ayat-ayat al-Qur'an sebagai tuntunan hidup.⁶

Berangkat dari permasalahan itulah sehingga penulis menjadikannya sebagai judul "Manajemen Pembelajaran PAI sebagai upaya guru dalam menciptakan siswa aktif di SD Alam Insan Mulia Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen pembelajaran PAI di SD Alam Insan Mulia Surabaya?

⁶ Model Pembelajaran, (<http://www.sekolahalam.com>.)

2. Apa saja upaya guru yang dilakukan dalam menciptakan siswa aktif di SD Alam Insan Mulia Surabaya?
3. Bagaimana manajemen pembelajaran PAI sebagai upaya guru dalam menciptakan siswa aktif di SD Alam Insan Mulia Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen pembelajaran PAI di SD Alam Insan Mulia Surabaya
2. Untuk menemukan upaya guru dalam menciptakan siswa aktif di SD Alam Insan Mulia Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian karya ilmiah (skripsi) ini, peneliti berharap semoga penulisan karya ilmiah (skripsi) yang merupakan hasil dari penelitian di lapangan dapat membawa manfaat.

1. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan dan pengayaan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan di lembaga pendidikan formal.
2. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai acuan bagi pendidik yang selama ini menggunakan paradigma lama dalam menjalankan tugas pembelajaran terhadap anak didik.
3. Untuk mengetahui manajemen pembelajaran PAI sebagai upaya guru dalam menciptakan siswa aktif di SD Alam Insan Mulia Surabaya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahan persepsi dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu ditegaskan istilah tentang manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai upaya guru dalam menciptakan siswa aktif di SD Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS), sebagai berikut :

1. Manajemen

Manajemen adalah merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan antar anggota organisasi dengan menggunakan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷ Jadi, guru disini sebagai manajer yang mengelola sumber belajar, sesuai dengan fungsinya yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengawasi.

2. Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI adalah suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁸

Jadi manajemen pembelajaran PAI disini dimaksudkan bahwa seorang guru dengan sengaja memproses dan menciptakan suatu lingkungan belajar di dalam kelasnya dengan maksud untuk mewujudkan tujuan pembelajaran agar dapat berhasil dengan baik dan berjalan dengan lancar.

⁷ Davies, *Pengelolaan Belajar*, 10

⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), 111

3. Upaya Guru

Upaya guru adalah usaha guru yang harus dilakukan untuk menyampaikan materi kepada siswa.

4. Siswa Aktif

Siswa aktif adalah bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.⁹

Dengan demikian, yang dimaksud dengan "MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI SEBAGAI UPAYA GURU DALAM MENCIPTAKAN SISWA AKTIF DI SD ALAM INSAN MULIA SURABAYA" adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengawasi sumber belajar agar peserta didik dapat menjadi yang lebih aktif dalam proses pembelajaran.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang dijadikan untuk mencari suatu tujuan, untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan harapan yang diinginkan dalam penelitian, dibutuhkan suatu metode yang sangat tepat. Untuk lebih jelasnya pengertian-pengertian diatas, penulis terlebih dahulu akan menjelaskan pengertian metode tersebut. Menurut Sutrisno Hadi, metode

⁹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), 72

penelitian atau yang disebut metode riset, adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan. Usaha tersebut dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.¹⁰

1. Rancangan Penelitian

Arti rancangan penelitian adalah suatu rencana usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan yang diperlukan dalam suatu penelitian.¹¹

Penelitian ini termasuk dalam metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, obyek, suatu sistem pemikiran ataupun suatu tempat tertentu tentang suatu peristiwa yang terjadi pada masa sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, aktual dan akurat tentang fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹² Metode deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata sekarang dan tujuan untuk menggambarkan keadaan yang berjalan saat penelitian dilakukan.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menunjuk pokok permasalahan manajemen pembelajaran PAI

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1983), Jilid 1, 4

¹¹ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2000), 236

¹² M. Nizar, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia), 63

sebagai upaya guru dalam menciptakan siswa aktif di SD Alam Insan Mulia Surabaya.

Terdapat 5 ciri penelitian kualitatif yaitu :

- a. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.
- b. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik.
- c. Tekanan penelitian kualitatif pada proses bukan pada hasil.
- d. Penelitian kualitatif sifatnya induktif.
- e. Penelitian kualitatif menggunakan makna.¹³

Dari 5 ciri diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori yang dipersiapkan sebelumnya, akan tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami, data dan informasi lapangan ditarik makna dan konsepnya melalui pemaparan deskriptif analitik tanpa menggunakan statistik, karena lebih mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa dan tingkah laku dalam situasi alami.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh.¹⁴ Untuk mengetahui sumber data, maka harus diketahui dari mana data itu

¹³ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), 197

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta : Rineka Cipta, 1998), 114

diperoleh. Kalau data itu sudah diketahui, maka data-data tersebut mudah untuk didapatkan. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah :

Data primer, yaitu : data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.¹⁵ Adapun informasi dari penelitian adalah :

a) Kepala Sekolah

Memberikan informasi tentang sejarah berdirinya sekolah, keadaan sekolah, dan lain-lain.

b) Guru PAI

Memberikan informasi tentang manajemen pembelajaran PAI dan upaya guru dalam menciptakan siswa yang lebih aktif.

c) Siswa

Data sekunder, yaitu : data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.¹⁶ Data ini berupa dokumen-dokumen seperti keadaan sekolah, daftar pengajar dan siswa serta sarana dan prasarana yang berhubungan dengan penelitian.

4. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi di latar penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Dalam penelitian ini yang peneliti jadikan informan adalah :

¹⁵ Sumardi Suryobroto, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1983),. 83

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 99

- a. Kepala Sekolah SD Alam Insan Mulia Surabaya
- b. Guru PAI SD Alam Insan Mulia Surabaya
- c. Siswa SD Alam Insan Mulia Surabaya

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang akurat dalam penelitian maka dalam hal ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi ialah penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek baik secara langsung maupun tidak langsung. Suharsimi Arikunto mendiskripsikan observasi adalah pengamatan yang memulai kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan indra penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan perangsang.¹⁷

Teknik observasi ini digunakan untuk menggali data-data yang terkait dengan fokus penelitian dan hasil-hasilnya. Jadi, tujuan penggunaan teknik ini adalah untuk mengamati secara langsung keadaan atau situasi yang ada dalam lembaga yang akan diteliti.

Adapun beberapa alasan yang mendasari digunakannya teknik observasi adalah :

- 1) Teknik observasi ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 63

- 2) Teknik observasi memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- 3) Teknik observasi ini dapat menghilangkan keragu-raguan yang diperoleh tentang data.
- 4) Teknik observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

Metode observasi ini digunakan sebagai studi awal dalam penentuan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Selanjutnya, metode ini digunakan untuk melengkapi data tentang manajemen pembelajaran PAI dan upaya guru dalam menciptakan siswa aktif di SD Alam Insan Mulia Surabaya.

b. Metode Interview (Wawancara)

Interview (wawancara) adalah sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab. Pada penelitian kualitatif, wawancara bermakna sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data dan sebagai penunjang teknik lain dalam penelitian ini.¹⁸

¹⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003),

Interview (wawancara) yang penulis lakukan adalah interview terpimpin, yaitu dengan membawa konsep pertanyaan sesuai data sebagai berikut :

- 1) Data yang berkaitan langsung dengan manajemen pembelajaran PAI.
- 2) Program manajemen pembelajaran PAI.
- 3) Upaya-upaya guru dalam menciptakan siswa aktif.
- 4) Sumber datanya adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

c. Metode Dokumentasi

Guba dan Lincoln mendefinisikan dokumen adalah segala macam bahan yang tertulis.¹⁹ Hasil dari metode ini adalah untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya SD Alam Insan Mulia Surabaya, manajemen pembelajaran PAI, struktur organisasi sekolah, letak geografis, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana pendukung dalam penulisan ini.

6. Metode Analisa Data

Salah satu persoalan yang harus dilakukan dalam penelitian setelah memperoleh data dengan berbagai metode yang digunakan adalah menganalisa data.

¹⁹ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosda Karya, 1996), 161

Analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola kategori. Analisa data dilakukan dan dikerjakan secara intensif yaitu setelah meninggalkan lapangan.

Menurut Miles dan Hiberman tahap analisa data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Analisa Pengumpulan Data

Kegiatan ini dapat dimulai setelah peneliti memahami fenomena sosial yang sedang diteliti dan setelah pengumpulan data yang dapat dianalisa yaitu meliputi :

- 1) Menetapkan fokus penelitian, apakah tetap sebagaimana yang telah direncanakan ataukah perlu perubahan.
- 2) Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya.
- 3) Pengembangan pertanyaan-pertanyaan dalam rangka pengumpulan data (informasi, situasi, dokumentasi).

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih data-data yang penting dan benar-benar dibutuhkan dan hanya memasukkan data yang memiliki sifat yang obyektif. Awal mulanya dengan membuat abstraksi rangkuman tentang inti dan proses serta pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.

Adapun data-data tersebut yang terkait dengan penelitian ini dan yang mempunyai sifat-sifat obyektif adalah data dokumentasi,

data yang diperoleh melalui pengamatan terhadap proses manajemen pembelajaran PAI serta wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah serta pegawai lainnya yang mempunyai keterkaitan dalam menciptakan siswa aktif di SD Alam Insan Mulia Surabaya.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data yang lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif. Dan semua itu dirancang tidak lain hanya untuk menggabungkan yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah diraih.

d. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis yang terakhir adalah menarik kesimpulan dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis mulai mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin akhir sebab akibat dan lain-lain. Peneliti yang kompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar.²⁰

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mudan dimengerti tentang keseluruhan skripsi ini, maka perlu dirumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut :

²⁰ Imam Suprayogo *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), 194-195

Bab I. Pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II. Landasan Teori, Dalam hal ini menguraikan teori-teori atau rujukan-rujukan yang digunakan sebagai pendukung dari skripsi ini, yaitu tinjauan pertama tentang manajemen pembelajaran, pengertian pembelajaran PAI, komponen sistem PAI, pendekatan dalam pembelajaran PAI, Tinjauan yang kedua tentang guru dan siswa aktif yang meliputi pengertian guru, peran dan tugas guru, pengertian siswa aktif dan upaya guru menciptakan siswa aktif. Sedangkan tinjauan yang ketiga tentang hubungan manajemen pembelajaran PAI dengan upaya guru dalam menciptakan siswa aktif.

Bab III. Laporan Penelitian dan Analisa Data, yang meliputi gambaran umum tentang obyek penelitian yang terdiri atas sejarah berdirinya SD Insan Alam Mulia Surabaya, letak geografis, struktur organisasi, keadaan tenaga pengajar, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana serta pelaksanaan proses belajar mengajar, penyajian data yang terdiri atas data tentang manajemen pembelajaran PAI sebagai upaya guru dalam menciptakan siswa aktif dan selanjutnya adalah analisa data.

Bab IV. Berisi tentang kesimpulan dan saran.

PROPOSAL

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI SEBAGAI UPAYA
GURU DALAM MENCIPTAKAN SISWA AKTIF DI SD
ALAM INSAN MULIA SURABAYA (SAIMS)**

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelasaikan
Program Sarjana Strata Satu (S1)
Ilmu Kependidikan Islam



Oleh:

UMI FARIDA
NIM. DO3303034

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2008

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Surabaya, Juli 2006

Lampiran : 5 (lima)

Hal : Persetujuan Munaqosah Skripsi

Kepada Yang Terhormat,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Ampel Surabaya

Di _

Surabaya

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah secara cermat kami baca serta kami teliti, dan telah diadakan perbaikan sesuai dengan petunjuk dan arahan, maka berpendapat bahwa:

Nama : **Dewi Susanti**

Nim : DO1302037

Fak/Jur : Tarbiyah/PAI

Judul : Studi Tentang Implementasi Pendekatan Pembelajaran

Tematik Dalam Pendidikan Agama Islam di SD Lukman Al-Hakim Surabaya.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya pada waktu yang telah di program.

Atas perhatian kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Dosen Pembimbing

DR. Hanun Asrohah, M.Ag

Nip. 150275634